Universitas Indonesia Library >> Naskah

Serat rerepen

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186040&lokasi=lokal

---

Abstrak

Naskah ini merupakan salinan dari naskah Br 113, yang tersimpan di koleksi naskah Perpusatakaan Nasional RI. Naskah Brandes tersebut disalinaksara di Surakarta pada bulan Juli 1929, mungkin oleh Mandrasastra. Alih aksara dibuat rangkap dua, satu dikirim ke Panti Boedaja, yang pada waktu itu masih berkantor di rumah Dr. Kraemer, di Surakarta. Naskah serat rerepen asli di koleksi Brandes disalin mulai tanggal 13 Maret 1877. Adapun isinya terdiri dari beberapa bagian, dan untuk setiap teks disertakan pula daftar pupuh dengan keterangan jenis metrum, jumlah bait dan cuplikan gatra pertama dan kedua, sebagai berikut: 1) serat uaran-uran Pekalongan, yang berisi lagu dengan bermacam-macam wangsalan serta mengandung nasehat. Selain itu juga terdapat daftar kata-kata yang berasal dari bahasa Cina dan pengertiannya (h.1-8). Daftar pupuhnya sebagai berikut: (1) dhandhanggula; (2) asmarandana; (3) sinom; (4) asmarandana; (5) mijil; (6) dhandhanggula; (7) puspa; (8) kinanthi; (9) sinom; (10) kinanthi; (11) dhandhanggula; (12) sinom; (13) kinanthi.; 2) rerepen Magelang, berisi keterangan mengenai nasehat apabila seseorang akan melaksanakan perkawinan/memilih jodoh, semuanya tersusun di dalam tembang. Di damping itu juga berisi suatu teka-teki dan sekaligus diberikan jawabannya (9-13). Daftar pupuh sebagai berikut: (14) dhandhanggula; (15) asmarandana; (16) sinom; (17) kinanthi; (18) kinanthi; (19) sinom; (20) kinanthi; (21) asmarandana; (22) dhandhanggula; (23)pangkur.; 3) rerepen japara, berisi keterangan mengenai bagaimana seorang pria sedang merayu seorang gadisnya, terangkai di dalam tembang. Di samping itu juga dimuat mengenai teka-teki yang jawabannya juga telah ditulis di dalam tembang tersebut (13-19). Daftar pupuh sebagai berikut: (24) sinom; (25) dhandhanggula; (26) asmarandana; (27) pucung; (28) kinanthi; (29) asmarandana; (30) kinanthi.; 4) rerepen Magelang, berisi keterangan mengenai ciri-ciri seorang wanita yang cantik. Di samping itu juga berisi cerita tentang Raden Putra yang tengah merayu seorang putri yang diumpamakan sebagai penjelmaan Dewi Ratih. Selanjutkan selipkan kata-kata yang termasuk dalam parikan kuna dan jenis tembang (19-23). Daftar pupuh sebagai berikut: (31) mijil; (32) dhandhanggula; (33) asmarandana.; 5) rerepen Yogyakarta, dalam bagian ini pun juga masih memuat mengenai keindahan wanita, yang dilukiskan melalui wangsalan di dalam suatu tembang (24-31). Rerepen (sisipan), berisi keterangan mengenai bagaimana seorang pria yang sedang dilanda asmara dan ia selalu memuji, merayu dan merindukan kekasihnya, yang dilukiskannya ke dalam tembang. Di samping itu di dalam bagian ini juga berisi mengenai teka-teki, namun masih ada kaitannya dengan rayuan-rayuan tersebut di atas (33-39). Daftar pupuh sebagai berikut: (34) dhandhanggula; (35) pucung; (36) sinom; (37) asmarandana; (38) kinanthi; (39) mijil; (40) dhandhanggula; (41) sinom; (42) kinanthi; (43) dhandhanggula; (44) sinom; (45) kinanthi; (46) sinom; (47) asmarandana; (48) pucung; (49) sinom; (50) kinanthi; (51) dhandhanggula; (52) kinanthi.; 6) rerepen Rara Mendut, berisi keterangan mengenai cerita Rara Mendut, Pranacitra, dan Tumenggung Wiraguna di Kerajaan Mataram (39). Daftar pupuh sebagai berikut: (53) dhandhanggula; (54) sinom. Di koleksi FSUI terdapat salinan lagi dari sebagian teks ini, yaitu naskah PR.122a, yang merupakan tembusan karbon h.33-39 dari PR.122. Salinan tersebut diketik dengan tinta ungu tua yang agak lebih jelas dari tinta hitam pada naskah ini.